

# **Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SMP Negeri 1 Sutera**

**Taufiq Hidayat<sup>1\*</sup>, Eddy Marheni<sup>2</sup>, Yogi Setiawan<sup>3</sup>, Desi Purnama Sari<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email Korespondensi : [taufiqh1610@gmail.com](mailto:taufiqh1610@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya tingkat komitmen siswa terhadap nilai-nilai disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana siswa-siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera menerapkan nilai-nilai karakter (disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dari tanggal 19 Februari 2024 hingga 29 Februari 2024 di SMP Negeri 1 Sutera. Sebanyak 9 narasumber dipilih sebagai informan, terdiri dari 3 wakil kepala sekolah, 3 guru mata pelajaran, dan 3 pelatih/pembina ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, triangulasi, dan verifikasi/menarik kesimpulan. Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera sudah menerapkan nilai-nilai disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum sepenuhnya menerapkannya.

**Kata Kunci** : Disiplin, Kerja Keras, dan Tanggung Jawab.

## ***Student Character Education Through the Sepak Takraw Extracurricular Activity at Junior High School Negeri 1 Sutera***

## **ABSTRACT**

*The problem in this research is the low commitment of students to the values of discipline, hard work, and responsibility in participating in sepak takraw extracurricular activities at SMP Negeri 1 Sutera. This research aims to describe the extent to which students who take part in sepak takraw extracurricular activities at SMP Negeri 1 Sutera apply character values (discipline, hard work, and responsibility). The research method used is qualitative with a descriptive approach. The research was carried out from 19 February 2024 to 29 February 2024 at SMP Negeri 1 Sutera. A total of 9 sources were selected as informants, consisting of 3 deputy principals, 3 subject teachers, and 3 coaches/extracurricular sepak takraw trainers at SMP Negeri 1 Sutera. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data was then analyzed using data reduction techniques, data presentation, triangulation, and verification/concluding. The researchers' findings show that the majority of students who take part in the sepak takraw extracurricular activities at SMP Negeri 1 Sutera have implemented the values of discipline, hard work, and responsibility, although there are still a small number who have not fully implemented them.*

**Keywords:** *Discipline, Hard Work, and Responsibility*

---

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut Syah dalam Chandra (2009 : 33) Pendidikan berasal dari akar kata "didik", yang merujuk pada konsep merawat dan memberikan pelatihan. Dengan mempertimbangkan konsep tersebut, penting untuk diadakan pengajaran, tuntutan, serta memberikan bimbingan dalam mengembangkan kecerdasan pola pemikiran. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai cara mengubah sikap dan tindakan individu atau kelompok melalui usaha pengajaran dan pelatihan, dengan maksud untuk mendewasakan dan meningkatkan pengetahuan manusia. Berdasarkan definisi ini, keluarga dianggap sebagai tempat pertama dan paling penting di mana seseorang mendapatkan pendidikan.

Dalam rangka menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera, pemerintah Indonesia menjalankan berbagai program pembangunan, termasuk di sektor pendidikan. Kebijakan ini sangatlah relevan dan tepat, mengingat peran penting pendidikan dalam kehidupan individu (Asrar, D., et al 2024:143). Pendidikan merupakan proses atau sistem yang dirancang untuk membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Inesantia, I., et al 2024:262). Pendidikan, sebagai suatu struktur yang teratur, memiliki tanggung jawab yang mencakup berbagai aspek perkembangan, termasuk fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, emosi, aspirasi, tantangan sosial, keyakinan, dan nilai-nilai (Rosita, 2018).

Karakter sangat penting karena pendidikan tidak hanya membuat peserta didik menjadi pintar tetapi juga menjadi orang yang berbudi pekerti, sehingga kehadirannya didalam lingkungan masyarakat memiliki arti baik bagi dirinya maupun orang disekitarnya. (Intan Cahyani et al., 2019). Pendidikan merupakan sarana peningkatan kemampuan individu untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan umum didukung oleh pendidikan jasmani dan olahraga yang berkontribusi terhadap perkembangan fisik dan mental individu serta menyatukan kelompok sosial (Kiram, Y., et al 2023:183).

"Charassein", yang berarti mengukir, adalah asal usul istilah karakter. Pembentukan karakter mirip dengan ukiran batu permata atau permukaan besi keras. Pengertian tentang karakter yang ada didefinisikan sebagai tanda atau pola tingkah laku tertentu kemudian berkembang (Harma, T. R., et al., 2019). Oleh karena itu, istilah "karakter" sangat terkait dengan kepribadian seseorang, dan seseorang dapat dianggap memiliki karakter jika perilakunya sesuai dengan standar moral, seseorang yang

berperilaku jujur dan suka menolong dianggap memiliki karakter yang mulia (Adyanto et al., 2018). Karakter sangat diperlukan setiap orang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Cahyani, F. I & Marheni, E. 2018:152). Karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem nilai yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan seseorang (Claudia, F., et al 2023:269).

Saat ini, tingkat kualitas pendidikan di Indonesia masih belum mencapai puncak yang diharapkan. Perhatian yang lebih dominan terhadap akuisisi pengetahuan oleh siswa terlihat dalam proses pembelajaran di sekolah (Zulfitria, Z. 2019:1690). Sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik bagi murid-muridnya, guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan setiap usaha pendidikan. Oleh sebab itu setiap inovasi di dunia pendidikan, khususnya sumber daya manusia dan kurikulum yang dihasilkan selalu bermuara pada faktor guru (Sari, D. P., et al 2021:422).

Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi utama pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa yang memiliki harga diri. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dengan memperluas kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Beberapa nilai-nilai pendidikan karakter meliputi tanggung jawab, kerja keras, dan disiplin. Sikap disiplin harus ditanamkan sedari kecil agar menjadi kebiasaan yang positif dan memberikan dampak baik dalam kehidupan. Contohnya, sikap disiplin siswa yang datang tepat waktu tanpa keterlambatan. Selanjutnya, sikap kerja keras siswa yang ditandai dengan belajar dengan tekun, tidak mudah menyerah, dan tidak cepat putus asa untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, sikap tanggung jawab penting bagi siswa, di mana mereka belajar tanggung jawab sejak dini dan memiliki peran penting dalam keseharian mereka. Sikap-sikap seperti ini menunjukkan bahwa siswa memiliki karakter yang baik atau mulia.

Pendidikan karakter tidak terbatas pada lingkungan kelas, melainkan juga mencakup aktivitas di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk pendidikan yang berlangsung di luar jam pelajaran untuk membantu peserta didik

mengembangkan keterampilan dan kepribadian mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan individual (Ristagafara et al., 2024:462). Kegiatan ini biasanya diselenggarakan oleh staf pengajar atau personel pendidikan yang memiliki keahlian dan kewenangan di lembaga pendidikan (Lestari, 2016). Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam berbagai bidang seperti seni dan olahraga (Bella, A., et al 2023:186).

Nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana yang terdapat dalam Pancasila yang memiliki 5 sila, termasuk sila pertama yaitu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mencakup keyakinan kepada Tuhan, kejujuran, doa, kedisiplinan, toleransi, dan keadilan. Sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab, mencakup nilai-nilai seperti saling menghormati, kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab, kerjasama, keteraturan, pengakuan terhadap kesalahan, permohonan maaf, saling menghargai, dan kreativitas. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, melibatkan nilai-nilai seperti mengutamakan kebersamaan, menjaga persatuan, kekompakan, dan kemudahan dalam bergaul. Sila keempat, nilai-nilai yang ditanamkan mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, musyawarah, tanggung jawab, ketaatan terhadap peraturan, dan menghargai pendapat orang lain. Sila kelima, mencakup nilai-nilai seperti membantu sesama, kehati-hatian, kesabaran, menolak konflik, kemandirian, keberanian, ketaatan pada aturan, dan menjaga perilaku yang baik (Arifin & Fitria, 2017:26).

Salah satu cabang olahraga ekstrakurikuler yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sutera adalah sepak takraw. Olahraga merupakan salah satu bentuk materi pembelajaran di sekolah yang dikenal dengan istilah Pendidikan Jasmani (Hidayatullah, S., et al 2023). Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur pendidikan dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat (Setiawan, Y., et al 2021:15).

Sepak takraw merupakan olahraga yang dimainkan di lapangan berbentuk persegi panjang, baik itu dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*), dengan permukaan lapangan yang datar (Fantany et al., 2024:624). Permainan sepak takraw dapat dimainkan di berbagai jenis lapangan, seperti lapangan rumput, lapangan pasir, lapangan keramik, atau bahkan lapangan dengan alas matras karet (Padli, P., et al 2019:26). Keberagaman kondisi lapangan ini memudahkan masyarakat dalam bermain sepak takraw di mana saja dan kapan saja. Sepak takraw adalah suatu permainan yang menggunakan bola terbuat dari rotan, dimainkan di lapangan dengan ukuran 44 kaki, memiliki panjang 13,42 meter dan lebar 6,1 meter. Di tengah lapangan terdapat jaring, mirip dengan bola voli (Bais et al., 2024:4). Dua tim, masing-masing terdiri dari 3 pemain, saling berhadapan. Pemain dapat menggunakan kaki, kepala, dada, dan paha untuk memainkan bola, namun tidak dengan tangan. Tujuan utama setiap tim adalah untuk mengembalikan dan mematikan bola di area lawan guna memperoleh poin (Arwandi et al., 2023).

Ekstrakurikuler sepak takraw telah lama dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sutera. Namun, nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa di sini belum dapat dikatakan baik. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera, banyak siswa yang datang tidak sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh guru atau pelatih ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera. Sehingga menyebabkan latihan menjadi kurang optimal. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya nilai karakter disiplin pada siswa ekstrakurikuler sepak takraw di SMP negeri 1 Sutera. Selain itu, siswa ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera masih kurangnya kerja keras dalam melakukan suatu latihan dengan maksimal. Siswa terlihat tidak bersemangat dalam melakukan *warming up* serta latihan dasar, seperti sepak sila dan sepak kura. Hal ini menunjukkan bahwa sangat diperlukan karakter kerja keras agar tercapainya suatu tujuan dalam latihan. Kemudian kurangnya rasa tanggung jawab siswa ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap proses latihan maupun sesudah latihan seperti mengumpulkan kembali sarana dan prasarana. Ketiga nilai karakter ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan di dapatkan oleh siswa, karena jika kurang salah satu dari karakter tersebut maka capaian tidak akan maksimal.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 19 Februari 2024 sampai dengan 29 Februari 2024 yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sutera dan sebagai instrumen kunci yaitu peneliti itu sendiri. Informan kunci pada penelitian ini adalah 3 orang wakil kepala sekolah, 3 orang guru mata pelajaran, dan 3 orang pelatih/pembina ekstrakurikuler sepak takraw SMP Negeri 1 Sutera. Namun, berdasarkan prinsip snowball sampling, informan tambahan akan dimasukkan ke dalam penelitian ini. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data seperti pengumpulan, reduksi, penyajian, triangulasi, dan verifikasi/menarik kesimpulan.

## **HASIL**

Setelah melakukan wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat melakukan penelitian, peneliti menggali lebih mendalam mengenai karakter siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera yang terdiri dari disiplin, kerja keras dan tanggung jawab. Adapun hasil deskripsi dari hasil wawancara kepada informan sebagai berikut:

### **1. Karakter Disiplin Siswa Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SMP Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Sutera menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera belum sepenuhnya menerapkan karakter disiplin, sebagian sudah menerapkan dan masih ada beberapa yang belum menerapkan karakter disiplin tersebut. Terbukti siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera karakter tersebut dapat terlihat pada saat datang kesekolah tepat waktu, mengikuti upacara, kultum di hari jumat dan masuk kelas tepat waktu, namun masih ada beberapa yang belum menerapkan karakter disiplin hal ini terlihat pakaiannya kurang rapi, sering keluar waktu pembelajaran dan terlambat masuk ke kelas setelah pergantian jam pelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran SMP Negeri 1 Sutera menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera belum sepenuhnya menerapkan karakter disiplin, sebagian sudah menerapkan karakter dan masih ada beberapa siswa belum menerapkan dengan baik. Karakter tersebut dapat dilihat dari masuk ke kelas tepat waktu, baju masuk ke dalam, catatannya lengkap. Dalam pelajaran di kelas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera juga tidak ada yang keluar masuk di jam pelajaran serta tidak ada lagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw ini bermasalah dan masuk ke dalam ruangan BK. Tentu perlunya bimbingan dari guru mata pelajaran untuk meningkatkan karakter disiplin tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan pelatih/pembina ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera sebagian besar sudah menerapkan karakter disiplin. Karakter tersebut dapat dilihat pada saat latihan dan juga di sekolah dimana mereka datang tepat waktu tanpa terlambat, dan juga disiplin di sekolah seperti baju dimasukkan ke dalam serta memberikan pengaruh ke teman sebayanya untuk disiplin.

## **2. Karakter Kerja Keras Siswa Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SMP Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Sutera menunjukkan bahwa karakter kerja keras siswa ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera sudah menerapkan karakter kerja keras baik saat latihan maupun di dalam kegiatannya selama di sekolah. Hal tersebut dapat terlihat pada saat ketika mengikuti lomba class meeting dengan gigih mempertahankan agar bola tidak jatuh di daerah sendiri dan berusaha menjatuhkan bola ke daerah lawan, di dalam kelas siswa tidak mau kalah dengan temannya dan ingin menjadi yang terbaik di dalam kelasnya.

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran SMP Negeri 1 Sutera menunjukkan bahwa karakter kerja keras siswa ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera sudah menerapkan karakter kerja keras yang bagus. Terlihat

bahwa ketika menjadi perwakilan kelas dalam mengikuti lomba class meeting mereka bermain sangat gigih dan menjaga regu mereka dengan sungguh-sungguh agar tidak menghasilkan poin untuk regu lawan, dan juga dalam mengikuti pembelajaran, mereka belajar dengan serius ketika tidak mengerti akan bertanya.

Hasil wawancara peneliti dengan pelatih/pembina ekstrakurikuler sepak takraw SMP Negeri 1 Sutera menunjukkan bahwa karakter kerja keras siswa ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera sudah memiliki karakter kerja keras yang bagus. Karakter tersebut dapat di lihat pada saat latihan mereka latihan dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kemampuan teknik-teknik mereka, di dalam belajar mereka juga sudah bekerja keras dan bersungguh-sungguh supaya mendapatkan pelajaran dengan baik.

### **3. Karakter Tanggung Jawab Siswa Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SMP Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Sutera menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera sebagian besar sudah menerapkan karakter tanggung jawab tetapi belum sepenuhnya, karena masih ada sebagian siswa belum memiliki karakter tanggung jawab. Contoh sikap tanggung jawab nya dapat dilihat seperti piket kelas datang nya tepat waktu, mengerjakan PR yang diberi oleh guru. Untuk yang kurang bertanggung jawab yaitu mereka meminjam bola untuk latihan dirumah tetapi mengembalikannya tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas, dan tidak ikut piket meskipun hari itu jadwal nya piket.

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran SMP Negeri 1 Sutera menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera cukup bagus namun masih ada yang kurang. Contoh sikap tanggung jawab nya dapat dilihat seperti mereka selalu mengerjakan tugas yang di kasih, ditinggalkan dan suruh mereka mencatat dikelas mereka tetap di dalam kelas. Untuk yang kurang bertanggung jawab nya yaitu mereka tidak menjalankan amanah untuk mencatat dijadikan sebagai pengganti tugas catatan. Contoh lainnya untuk yang tidak bertanggung jawab nya mereka selalu lambat dalam membayar LKS nya meskipun sudah dikasih uang LKS sama orang tua nya tapi tidak di bayar, mereka



masih melakukan kecurangan dalam mengerjakan PR, PR itu kan artinya pekerjaan rumah tetapi siswa ini mengerjakan di sekolah dan mencontoh punya teman nya.

Hasil wawancara peneliti dengan pelatih/pembina ekstrakurikuler sepak takraw SMP Negeri 1 Sutera menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera cukup bagus namun masih ada yang kurang. Contoh sikap tanggung jawab nya dapat dilihat ketika dalam latihan mereka bertanggung jawab dalam memasang net, mengambil bola dan cone untuk persiapan latihan, kalau untuk pelajaran mereka selalu membuat tugas-tugas nya. contoh lain seperti mengambil bola dan meletakkan kembali ketempat nya. Untuk yang kurang bertanggung jawab yaitu ketika sesudah latihan siswa yang piket dihari itu tidak membuka net dan tidak mengumpulkan sarana dan prasarana ketempat semula, alhasil siswa yang punya inisiatif sendiri mengumpulkan dan membuka net tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Menurut Mulyasa (2013:9), pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan sehingga siswa dapat mempelajari, mengeksplorasi, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah upaya sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar untuk membantu generasi muda untuk memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan prinsip moral (Lickona, T. 1996:93-100).

Dalam pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera ini perlu dilakukan dengan baik, dalam melakukannya diperlukan kerja sama antara wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran dan pelatih/pembina ekstrakurikuler agar berhasil menjadikan anak yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai – nilai karakter yang ada.

### **1. Karakter Disiplin**

Hal ini memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah untuk menerapkan disiplin secara konsisten dan memberikan berbagai motivasi yang lebih meningkatkan prestasi siswa (Marheni et al., 2021:636). Disiplin merupakan yaitu perilaku yang menunjukkan upaya untuk membentuk mental yang melibatkan kesediaan untuk patuh terhadap semua aturan dan norma

yang berlaku serta sesuai dengan yang seharusnya, tanpa adanya pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, baik itu disiplin dalam jam pelajaran sekolah maupun disiplin saat latihan (Rahmi & Anggraeni, 2023). Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin seseorang, maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai (Resky et al., 2024).

Upaya dalam menanamkan karakter disiplin pada usia muda perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak baik wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan pelatih/pembina ekstrakurikuler sepak takraw disekitar lingkungan sekolah ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran dan pelatih/pembina ekstrakurikuler mengenai karakter disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera sebagian besar sudah disiplin.

Karakter disiplin siswa dapat dilihat pada saat latihan dimana mereka datang latihan sore ke sekolah tepat waktu, dan tidak ada yang terlambat. Selanjutnya, karakter disiplin siswa dapat di lihat pada saat mereka mengikuti pelajaran di sekolah. Datang kesekolah tepat waktu, seperti upacara, kultum dan masuk ke kelas, pakaiannya sudah rapi dan pakai dasi. Untuk karakter disiplin nya yang bagus siswa ini datang di jam pelajaran tepat waktu, catatannya lengkap dan tidak keluar masuk dijam pelajaran. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw ini semenjak mulai pembelajaran dari awal semester sampai sekarang belum ada siswa yang ikut ekstrakurikuler sepak takraw bermasalah yang kami proses di ruangan BK ini. Namun, masih ada sebagian dari siswa tersebut yang masih kurang dalam penerapan karakter disiplin. Seperti terlambat masuk kelas, sering keluar kelas di saat pergantian jam pelajaran dan cabut dalam pembelajaran.

## 2. Karakter kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan yang muncul selama proses belajar (Fitriani et al., 2021:194). Dilihat dari hasil wawancara yang di dapat baik dari wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran dan pelatih/pembina mengakui bahwa karakter kerja

keras siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera sudah bagus.

Berdasarkan sudut pandang seorang wakil kepala sekolah karakter kerja keras siswa dapat di lihat pada saat latihan maupun di luar jam sekolah mereka sudah terlihat bekerja keras hal tersebut dapat terlihat pada saat ketika mengikuti lomba class meeting dengan gigih mempertahankan agar bola tidak jatuh di daerah sendiri dan berupaya menjatuhkan bola ke daerah lawan, di dalam kelas siswa tidak mau kalah dengan temannya dan ingin menjadi yang terbaik di dalam kelasnya. Menurut guru mata pelajaran karakter kerja keras siswa sudah bagus dapat di lihat ketika mereka ketika menjadi perwakilan kelas dalam mengikuti lomba class meeting mereka bermain sangat gigih dan menjaga regu mereka dengan sungguh-sungguh agar tidak menghasilkan poin untuk regu lawan, dan juga dalam mengikuti pembelajaran, mereka belajar dengan serius ketika tidak mengerti akan bertanya. Menurut pelatih/pembina ekstrakurikuler karakter kerja keras siswa juga sudah bagus dapat di lihat pada saat latihan mereka latihan dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kemampuan teknik-teknik mereka, di dalam belajar mereka juga sudah bekerja keras dan bersungguh-sungguh supaya mendapatkan pelajaran dengan baik.

### 3. Karakter Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah cara seseorang bertindak dan berperilaku dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungannya (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sangat penting dalam hal apapun dalam segi mengapresiasi diri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, orang yang bertanggung jawab akan melakukan sesuatu dengan hati-hati agar tidak salah. Segala sesuatu yang dilakukan tentu memiliki resiko namun orang yang bertanggung jawab siap menerima resiko terhadap apa yang telah dia perbuat (Ndraha et al., 2023:269).

Wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran dan pelatih/pembina ekstrakurikuler sebagai subyek penelitian telah mengakui bahwa karakter tanggung jawab siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera sebagian besar sudah menerapkan karakter tersebut terbukti dari wawancara yang

telah dilakukan. Namun, masih ada sebagian yang masih kurang dan perlu adanya usaha untuk meningkatkan karakter tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan sudut pandang wakil kepala sekolah karakter tanggung jawab sebagian besar sudah menerapkan karakter tanggung jawab pada diri mereka pada saat baik di sekolah maupun saat latihan. Hal tersebut terlihat pada saat piket kelas datang nya tepat waktu dan juga mengerjakan PR yang diberi oleh guru. Menurut guru mata pelajaran siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera karakter tanggung jawab nya cukup bagus namun sebagian masih ada yang kurang. Contoh sikap tanggung jawabnya dapat dilihat ketika mereka selalu mengerjakan tugas yang saya kasih, ditinggalkan dan suruh mereka mencatat dikelas mereka tetap di dalam kelas. Sedangkan menurut pandangan pelatih/pembina ekstrakurikuler sepak takraw siswa sudah mempunyai karakter tanggung jawab yang bagus hanya sebagian yang masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat ketika dalam latihan mereka bertanggung jawab dalam memasang net, mengambil bola dan cone untuk persiapan latihan, kalau untuk pelajaran mereka selalu membuat tugas-tugas nya. contoh lain seperti mengambil bola dan meletakkan kembali ketempat nya.

## **KESIMPULAN**

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera belum sepenuhnya menerapkan karakter disiplin, kerja keras dan tanggung jawab. Sebagian besar siswa sudah menerapkan karakter disiplin, kerja keras dan tanggung jawab, namun masih ada beberapa dari mereka yang belum menerapkan karakter tersebut. Beberapa siswa terlihat pada saat datang kesekolah tepat waktu, mengikuti upacara, kultum di hari jumat dan masuk kelas tepat waktu, namun masih ada beberapa yang belum menerapkan karakter disiplin hal ini terlihat pakaian nya kurang rapi, sering keluar waktu pembelajaran dan terlambat masuk ke kelas setelah pergantian jam pelajaran. Sikap kerja keras yang dimiliki oleh siswa ekstrakurikuler sepak takraw di SMP Negeri 1 Sutera terlihat bahwa ketika menjadi perwakilan kelas dalam mengikuti lomba class meeting mereka bermain sangat gigih dan menjaga regu mereka dengan sungguh-sungguh agar tidak menghasilkan poin untuk regu lawan, dan juga dalam mengikuti pembelajaran, mereka belajar dengan serius ketika tidak mengerti akan

bertanya. Sikap tanggung jawab dalam memasang net, mengambil bola dan cone untuk persiapan latihan, kalau untuk pelajaran mereka selalu membuat tugas-tugas nya. contoh lain seperti mengambil bola dan meletakkan kembali ketempat nya. Untuk yang kurang bertanggung jawab yaitu ketika sesudah latihan siswa yang piket dihari itu tidak membuka net dan tidak mengumpulkan sarana dan prasarana ketempat semula, alhasil siswa yang punya inisiatif sendiri mengumpulkan dan membuka net tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adyanto, S. P., Muhajir, M., & Fajriyah, K. (2018). Karakteristik siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat ditinjau dari nilai karakter. *Jurnal Sinektik*, 1(1), 46-52.  
<https://doi.org/10.33061/js.v1i1.2299>
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.  
<https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1212>
- Asrar, D., Kiram, Y., Argantos, A., & Yenes, R. (2024). Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri 10 Padang. *Gladiator*, 4(1), 142-152.
- Bais, S., Arwandi, J., Haryanto, J., & Arifan, I. (2024). Peningkatan Kapasitas Manajemen Pertandingan Sepaktakraw Berbasis Digital di PSTI Tanah Datar. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, 4(1), 1-6.  
<https://doi.org/10.24036/jaso.v4i1.49>
- Bais, S., Arwandi, J., Martha, A., & Arifan, I. (2023). The contribution of flexibility and eye-to-foot coordination to the basic skills of sepak takraw. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(12), 3341-3348.
- Bella, A., Adnan, A., Irawadi, H., & Mardela, R. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Basket. *Gladiator*, 3(3), 184-197.
- Cahyani, F. I., & Marheni, E. (2018). Karakter dan Motivasi Terhadap Prestasi Atlet Usia Muda PASI. *Jurnal Patriot*, 152–159.  
<https://doi.org/10.24036/patriot.v0i0.25>
- Cahyani, F. I., Purnomo, E., Marheni, E. (2019). *Application of Character Education For Children With Special Needs In Special Schools Of Perwari Padang. International conference of mental health, neuroscience, and cyber-psychology*, 22-31

<https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1202>

- Chandra, Fransisca. (2009). Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa Anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi terhadap Perilaku Ramah Lingkungan. Disertasi S3. Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi. Universitas Gajah Mada.
- Claudia, F., Marheni, Fddy, Aziz, Ishak, & Afrizal, afrizal. (2024). Olahraga Bolabasket dan Karakter. *Gladiator*, 4(3), 670-684.
- Depdiknas. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Fantany, A., Maidarman, M., Sin, T., & Padli, P. (2024). Tinjauan Kecerdasan Emosional Atlet Sepaktakraw. *Gladiator*, 4(3), 622-633.
- Fitriani, R., Kholilah, K., Rini, E. F. S., Pratiwi, M. R., Safitri, H., Syiarah, H., & Ramadhanti, A. (2021). Analisis karakter kerja keras siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Kota Jambi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 188-194. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.188-194>
- Harma, T. R., Marheni, E., & Purnomo, E. (2019, January). Educational games in physical education to increase self-confidence Children with Special Needs in Padang Special School Perwari. In *International Conference of Mental Health, Neuroscience, and Cyber-Psychology* (pp. 144-152). Fakultas Ilmu Pendidikan. <https://doi.org/10.32698/25271>
- hidayatullah, syarif, yudhi, alex aldha, witarasyah, witarasyah, umar, umar, & setiawan, yogi. (2023). Pengaruh Latihan Bola di gantung ketepatan smash bola voli siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 1 kamang magek. *Gladiator*, 3(2), 93-104.
- Inesantia, I., Adnan, A., Hermanzoni, H., & Mariati, S. (2024). Evaluasi Pelayanan Pendidikan Mata Pelajaran Pjok Di Smpn 25 Dusun Tengah Kec. Sangirbatanghari Kab. Solokselatan. *Gladiator*, 4(1), 260-275.
- Kiram, Y., Haryanto, J., Desman, M. A., Soniawan, V., & Sembiring, N. S. (2023). Coaching and Education of Sepak Takraw Sports: an Evaluation Study. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56(1), 183-193. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i1.50721>
- Kurnia, B., Kiram, Y., Sin, T., & Haryanto, J. (2022). Overview of Student Interest in Pencak Silat Extracurricular at MTSN 2 Solok. *Gladiator*, 2(2), 89-103.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>

- Lickona, T. 1996. "Eleven Principles of Effective Character Education" *Journal of moral Education* 25(1): 93-100.
- Marheni, E., Purnomo, E., Jermaina, N., Afrizal, S., Sitompul, S. R., Suardika, I. K., & Ardita, F. T. (2021). Discipline levels of junior students during physical education lessons at schools. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(4), 635-641.  
<http://dx.doi.org/10.13189/saj.2021.090405>
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, J. P., Marheni, E., Sin, T. H., & Setiawan, Y. (2023). Karakter Atlet Perguruan Kung Fu Naga Merah Siau Lim Sie Indonesia. *Gladiator*, 3(5), 261-274.
- Padli, P., Madri, M., & Zumroni, Z. (2019). Training Of Basic Techniques For Sepakraw Playing For Teachers Of Penjasorkes Basic School Of Padang Utara Sub-district. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 24-35.  
<https://doi.org/10.24036/jha.0101.2019.03>
- Rahmi, A. M., & Anggraeni, D. (2023). Penanaman Kedisiplinan pada Kelompok Bermain Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Journal of Education Research*, 4(3), 911-917.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.234>
- Resky, S., Irawadi, H., sin, T., & edmizal, eval. (2024). Articiel Kedisiplinan Atlet Bulutangkis PB. Tanah Datar. *Gladiator*, 4(1), 165-175.
- ristagara, fandear, S, A., Umar, U., & Setiawan, Y. (2024). Profil Kondisi Fisik Pemain Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 8 Padang. *Gladiator*, 4(3), 461-474.
- Rosita, Lilis. 2018. *Peran Pendidikan Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah*. Bandung: Universitas Wanita Internasional. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VIII No. 1 / Juni 2018
- Sari, D. P., & Murniyetti, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas. *An-Nuha*, 1(4), 421-427.  
<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.104>
- Setiawan, Y., Sodikoen, I., & Syahara, S. (2018). Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai terhadap Kemampuan Dollyo Chagi Atlet Putera Tae Kwon Do di BTTC Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(01), 322223.  
<https://dx.doi.org/10.24036/kepel.v3i01.39>
- Zulfitri. (2019). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Darul Ilmi: jurnal ilmiah pendidikan islam anak usia dini*, 53(9), 1689-1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>